

Hak Tanah Air dan Berkorban untuk Membelanya

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah berfirman dalam kitab-Nya yang mulia, *“Berpegangteguhlah kamu semua pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai”*. Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah semata, Dia tidak memiliki sekutu. Dan aku bersaksi bahwa Sayyiduna Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Salawat, salam, dan berkah senantiasa turunkan kepada beliau, keluarga, para sahabat, dan siapa pun yang mengikuti ajaran beliau dengan baik hingga hari kiamat.

Wa ba'du.

Tanah air memiliki kedudukan luhur di hati putera puterinya, rasa memilikinya merupakan fitrah naluriah yang ada pada diri manusia. Al Ashma'i berkata, *“Jika kau ingin mengetahui loyalitas seseorang dan keteguhannya dalam menepati janji, maka lihatlah kecintaannya kepada tanah airnya, kerinduannya kepada sanak saudaranya, dan tangisnya atas masa-masa yang telah berlalu.*

Mencintai tanah air dan merasa memilikinya adalah kewajiban agama. Karenanya di dalam syariat Islam terdapat banyak seruan untuk memperdalam spirit nasionalisme, dan berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan spirit tersebut. Ini dia Nabi Muhammad Saw., ketika berhijrah ke Madinah, beliau melihat ke arah Makkah mengucapkan kata perpisahan, *“Betapa baiknya kau dan betapa aku mencintaimu. Seandainya kaumku tidak mengusirku aku tak akan pernah pergi”*. Ketika beliau berhijrah ke Madinah, beliau berdoa kepada Allah untuk membuat beliau mencintai kota tersebut, *“Ya Allah, buatlah kami mencintai Madinah seperti cinta kami kepada Makkah, bahkan melebihinya”*.

Tapi mencintai tanah air bukan sekedar rangkaian kata yang diucapkan atau slogan-slogan yang diusung saja. Mencintai tanah air adalah tindakan dan pengorbanan dengan segala hal berharga yang kita miliki. Spirit kebangsaan yang sejati adalah loyalitas tinggi, rasa memiliki, dan antusias untuk wujudkan keamanan, stabilitas, kemajuan dan kejayaan tanah air. Sebagaimana spirit kebangsaan bermakna komitmen pada hak dan kewajiban. Spirit kebangsaan adalah pengorbanan dan kebanggaan terhadap tanah air. Hal itu lantaran tanah air memiliki hak untuk mendapatkan pengorbanan dari putera puterinya untuk kehormatan, keagungan dan untuk menjaga eksistensinya.

Di antara hak negara adalah dibela dengan penuh pengorbanan. Dan tidak diragukan bahwa berkorban dengan nyawa merupakan bentuk pengorbanan paling paripurna. Allah Swt telah berfirman, *“Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada mereka. Di antara mereka ada yang gugur dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu. Dan tidaklah sedikit pun mereka mengubah (janji) mereka”*. Nabi Muhammad telah memberikan kabar gembira kepada para pembela yang menjaga tanah air bahwa mereka akan selamat dari api neraka. Beliau telah bersabda, *“Dua mata yang tidak akan tersentuh api neraka: mata yang menangis karena takut kepada Allah dan mata yang terus berjaga di jalan Allah.”*

Karenanya mereka yang telah berkorban untuk tanah air pantas untuk menjadi orang-orang pilihan Allah dari kalangan orang-orang mukmin dan akan bersama dengan para nabi, para pecinta kebenaran dan orang-orang saleh. Allah Swt telah berfirman, *“Dan Allah mengetahui orang-orang beriman (yang sejati) dan sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada”*. Dalam ayat lain, Allah berfirman, *“Siapa yang menaati Allah dan Rasul (Nabi Muhammad), mereka itulah orang-orang yang (akan dikumpulkan) bersama orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pecinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya”*.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat dan salam tercurahkan kepada makhluk yang paling mulia Sayyiduna Muhammad, keluarga, dan seluruh sahabat beliau.

Di antara kewajiban tanah air kepada para putera dan puterinya adalah membuat mereka bisa bergerak bebas sesuai dengan kemaslahatan negara. Jika kewajiban mereka terhadap tanah air adalah berkorban dengan nyawa dan darah jika hal itu diperlukan, maka partisipasi aktif mereka dalam segala hal yang berkaitan dengan masalah negara merupakan iman yang paling lemah dalam kecintaan dan ketulusan kepada tanah air.

Pungutan atau pajak negara tidak dibayar oleh satu generasi atau oleh sebagian orang saja, tapi hal itu adalah proses kerja sama dan sinergisitas antar generasi di sepanjang masanya.

Di antara hak negara yang paling penting:

1. Kesungguh-sungguhan, kerja nyata dan profesionalitas. Nabi Saw bersabda, *“Sesungguhnya Allah menyukai jika salah seorang kalian bekerja, ia melakukannya dengan profesional/maksimal”*.
2. Menuntaskan tugas pekerjaan. Tugas pekerjaan adalah amanah dan tanggung jawab. Menunaikannya adalah kewajiban agama dan nasional. Adapun mengabaikannya merupakan salah satu bentuk tindakan merusak yang paling berbahaya. Hendaklah setiap orang menjadikan hati dan nuraninya hidup dan sadar, menghayati firman Allah, *“Dan Dia bersama kalian dimana pun kalian berada, Allah Maha Melihat apa yang kalian kerjakan”*.
3. Menghormati bendera, lagu kebangsaan, simbol dan syiar negara. Bendera adalah syiar agama dan tanda pengenal, semua putera dan puteri bangsa berdiri hormat menghadapnya baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Di bawah kibar bendera, mereka mewujudkan cita-cita dan prestasi mereka. Menghormati bendera adalah salah satu pondasi dasar dalam membangun negara.
4. Merepresentasikan negara dengan sebaik-baiknya baik di dalam maupun di luar negeri di seluruh even nasional maupun internasional, antusias untuk mengibarkan bendera tinggi-tinggi di seluruh negara dan kota. Hendaklah seseorang menjadi duta terbaik untuk negaranya.
5. Tidak mengizinkan siapapun mengganggu wilayah teritorial dan menyerang negara baik dengan tindakan maupun ucapan, menghalau para musuh dengan kata, nyawa dan hal berharga yang kita miliki jika memang itu diperlukan.

Ya Allah jagalah Mesir dan seluruh negara di dunia ini...